

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Industri jasa konstruksi merupakan salah satu sektor industri yang memiliki risiko kecelakaan yang cukup tinggi. Hal ini berhubungan dengan karakteristik proyek konstruksi yang bersifat unik, lokasi kerja yang berbeda-beda, terbuka dan dipengaruhi cuaca, waktu pelaksanaan yang terbatas, dinamis dan menuntut ketahanan fisik yang tinggi, serta banyak menggunakan tenaga kerja yang tidak terlatih ditambah dengan manajemen keselamatan. Sehingga ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas tenaga kerja, keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan, dan berakibat pula pada membengkaknya biaya proyek.

King and Hudson (1985) menyatakan bahwa bidang konstruksi di negara-negara berkembang, terdapat tiga kali lebih tinggi tingkat kematian dibandingkan di negara maju dan Indonesia merupakan salah satu yang memiliki tingkat kematian tertinggi di dunia. Sebagian besar kasus kecelakaan kerja menimpa tenaga kerja pada usia produktif. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja usia produktif yakni penduduk yang telah berusia 15 tahun keatas yang memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Padahal kecelakaan kerja dapat mengakibatkan cacat seumur hidup hingga kematian. Menurut data ILO yang diperoleh dari Puskesmas Depkes RI, 2002, setiap tahunnya terjadi 1,1 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan akibat hubungan pekerjaan. Sekitar 200.000 kematian terjadi dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian akibat penyakit akibat hubungan pekerjaan (Riyadina, 2010).

Berdasarkan data dari 11 negara anggota *World Health Organization* (WHO) kawasan Asia Selatan dan Tenggara dengan jumlah penduduk sekitar

1,5 miliar jiwa, diperoleh angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebesar 22,5 juta dan 699.000 kematian yang disebabkan oleh berbagai faktor risiko di tempat kerja dengan perincian 5 juta kecelakaan/tahun, 36 kecelakaan/menit, 90.000 kecelakaan fatal/tahun, dan 300 kematian/hari (Chriswardani (2008) dalam Nugroho (2010)).

Menurut data Jamsostek, pada 2011, telah terjadi 99.491 kasus kecelakaan kerja di antara 10.257.115 tenaga kerja yang terdaftar sebagai peserta jamsostek. Artinya, rata-rata terjadi 1 kecelakaan kerja diantara 100 tenaga kerja (PT. Jamsostek (Persero), 2011). Peserta Jamsostek ini hanya 10.257.115 (10 juta) di antara pekerja formal yang berjumlah sekitar 30 juta, apalagi pekerja nonformal yang mencapai sekitar 100 juta. Artinya, kecelakaan kerja yang sebenarnya jauh melebihi jumlah diatas.

Dalam kasus yang ditemui selama ini, kecelakaan kebanyakan dialami tenaga kerja usia 26 hingga 30 tahun. Misalnya pada tahun 2010, terdapat 22.338 kasus (23,19%) dialami oleh tenaga kerja usia produktif (26-30 tahun). Kecelakaan kerja yang terjadi banyak yang disebabkan oleh kondisi tidak aman, yakni sebesar 57.626 kasus (58.15%) dari total kasus selama 2010. Selain faktor kondisi tidak aman, kecelakaan kerja juga dapat kerap terjadi akibat kesalahan tenaga kerja yang bersangkutan atau tindakan yang tidak aman. Dengan demikian disimpulkan bahwa faktor utama penyebab kecelakaan kerja meliputi faktor perilaku yang tidak aman serta kondisi yang tidak aman.

Selama 2010, rata-rata setiap hari terjadi lebih dari 411 kasus kecelakaan kerja. Dari 98.711 kasus kecelakaan kerja, sebanyak 6.647 tenaga kerja (6,73%) mengalami cacat. Ini terbagi atas 61,10% cacat fungsi, 38,36% cacat sebagian dan 0,54% cacat total. Hampir disetiap hari kerja, lebih dari 27 tenaga kerja mengalami cacat. Jumlah ini menurun sebesar 6,84 persen bila dibandingkan dengan kecelakaan kerja yang berakibat cacat pada tahun 2009 sebesar 7.135 tenaga kerja.

Dari total jumlah kecelakaan kerja selama 2010, sebanyak 2.191 kasus (2,22 %) diantaranya meninggal. Rata-rata setiap hari kerja terjadi lebih dari 9 kasus

meninggal dunia akibat kecelakaan kerja. Periode 2009 sebanyak 2.144 kasus meninggal kecelakaan kerja.

PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. telah menetapkan 15 jenis tindakan tidak aman yang tertera dalam laporan kecelakaan kerja. Tindakan tidak aman yang umumnya dilakukan oleh para pekerja antara lain kurangnya pengetahuan dan pengawasan, posisi kerja yang salah, kegagalan menggunakan APD, kurangnya keterampilan, menggunakan alat yang rusak dan kelalaian pekerja.

Berdasarkan sumber data laporan kecelakaan Adhimiss 2015 yang ada di laporan pengukuran kinerja K3L Adhi 2015, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari bulan Januari sampai dengan Desember terjadi sebanyak 38 kali kejadian kecelakaan kerja. Sedangkan angka kecelakaan kerja pada periode 2016 yang didapat dari laporan pengukuran kecelakaan adhi 2016, jumlah angka kecelakaan yang terjadi tidak mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, bahkan mengalami peningkatan sebanyak 62 kali kejadian kecelakaan kerja.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. setiap tahunnya sebagian besar disebabkan oleh tindakan tidak aman yang dilakukan oleh para pekerja. Dengan penelitian ini akan ditemukan tindakan tidak aman apa saja yang menjadi penyebab dasar kecelakaan kerja.

## **I.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana analisa karakteristik pekerja seperti usia, dan tingkat pendidikan ?
2. Bagaimana analisa pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di tempat kerja dan pelatihan yang telah diikuti ?
3. Bagaimana analisa beban kerja dan kelelahan yang dialami pekerja ?
4. Bagaimana analisa sistem ergonomi yang ada diperusahaan ?
5. Bagaimana analisa peraturan & kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja ?
6. Bagaimana analisa pengawasan kerja yang ada diperusahaan ?

7. Bagaimana analisa pelatihan yang diberikan terkait keselamatan dan kesehatan kerja ?

## **I.4 Tujuan Penelitian**

### **I.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui tindakan tidak aman (*unsafe act*) yang menjadi penyebab dasar dalam terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. tahun 2017

### **I.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui karakteristik pekerja seperti usia, dan tingkat pendidikan.
2. Mengetahui pengetahuan pekerja mengenai bahaya dan risiko di tempat kerja dan pelatihan yang telah diikuti.
3. Mengetahui beban kerja dan kelelahan yang dialami pekerja.
4. Mengetahui sistem ergonomi yang ada diperusahaan.
5. Mengetahui peraturan & kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan keselamatan kerja.
6. Mengetahui pengawasan kerja yang ada diperusahaan.
7. Mengetahui pelatihan yang diberikan terkait keselamatan dan kesehatan kerja.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

### **I.5.1 Bagi Instansi Terkait**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi pihak perusahaan untuk mengembangkan program keselamatan kerja yang dilaksanakan dalam rangka menurunkan angka kecelakaan kerja hingga mencapai *zero accident*.

### **I.5.2 Bagi Pihak Mahasiswa**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan metodologi penelitian mengenai faktor penyebab tindakan tidak aman sebagai penyebab terjadinya kecelakaan kerja.

### **I.5.3 Bagi Pihak Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat khususnya di bidang investigasi penyebab kecelakaan kerja.

### **I.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindakan tidak aman apa saja yang dilakukan pekerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja di PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode deskriptif, dan menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder.

